

Implementasi Pendidikan Tasawuf Dalam Membentuk Toleransi Di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang

Akhmad Rifqi¹, M. Jamhuri², Munif³

¹Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia

Email: ¹Cahngalah10@gmail.com, ²jamhuri@yudharta.ac.id, ³munif@yudharta.ac.id

ABSTRACT

Islamic boarding schools are educational institutions with a mission to eradicate ignorance and build character. The focus of this research is how the implementation process of sufism education in shaping tolerance in Sunan Kalijogo Jabung Malang boarding school. This research uses descriptive qualitative method with phenomenological approach. The implementation process of sufism education at the Sunan Kalijogo Jabung Malang boarding school in fostering and shaping the morals of the students through two stages, namely (1). Tasawuf Akhlaki (instilling the value of sufism in fostering character or morals) through several activities, including learning madrasah diniyah, learning the books of sufism, and tariqah. And (2). Tasawuf Amali (actualization of Sufism education), namely through spiritual activities (thariqah, tawajjuhan, khususiyah, and manjing suluk), and social activities (shaking hands culture, culture of using manners language, and community service. So that it will bring up several forms of tolerance attitudes towards oneself and others.

ARTICLE INFO

Keywords:
Sufism;
Education;
Tolerance.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan dengan misi pemberantasan kebodohan dan pembinaan karakter(Purnomo, 2017). Konsep utama dalam pembelajaran di pondok pesantren, yaitu tidak hanya difokuskan pada intelektual diri setiap santri, namun juga pada sikap, etika, moral, dan karakter pada diri setiap santri. Salah satu penanaman karakter diri pada santri ialah karakter religious(Susanti et al., 2021). Seperti bersikap toleran. Sikap menghargai atau Toleransi adalah karakter atau sikap toleran yang meliputi penerimaan, pengertian, dan tenggang rasa. Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), Sumarna Surapranata mengatakan, "Menjaga toleransi merupakan tugas bersama semua pihak." Dalam hal ini, pendidikan tasawuf sangat selaras jika disinambungkan dengan tujuan tersebut, sebab terdapat pembahasan mengenai iman, akhlak, dan takwa. Artinya, pendidikan tasawuf yang orientasinya lebih mengutamakan pendidikan terhadap sisi batin manusia (Iman, akhlak, dan takwa), dengan harapan bertujuan mencetak calon penerus bangsa yang mempunyai kualitas sumberdaya manusia yang baik terhadap Tuhan-Nya, serta sesama manusia. pondok pesantren merupakan salah satu literatur yang hubungannya sangat kental dan berkesinambungan perihal tasawuf, dimana peranannya sangat penting dalam menanamkan ajaran-ajaran agama, serta membentuk karakter, etika, dan moral manusia(Maksum, 2016). Diantaranya, yaitu Pondok pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang merupakan salah satu pondok pesantren yang terletak di desa Sukolilo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang sekitar 14 kilometer Timur Kota Malang, Provinsi Jawa Timur.

Pondok pesantren tersebut merupakan salah satu pondok pesantren di Jawa Timur yang pendidikannya masih erat hubungannya dengan pendidikan *sufistik* atau yang kerab dikenal dengan tasawuf atau thoriqoh. Dalam hal ini, studi penelitian lapangan yang nantinya akan dikaji dan teliti, dengan judul "Implementasi Pendidikan Tasawuf Dalam Membentuk Toleransi di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang" dengan berlandaskan atas dua landasan teori, yakni (1) Teori al-Ghazali terkait metode pendidikan tasawuf dalam buku yang berjudul "akhlak tasawuf"(Dkk, 2007). Beliau merumuskan bahwa metode pendidikan tasawuf ada tiga fase atau tahapan, yakni takhalli, tahalli, dan tajalli. (2) Teori M. Quraish Shihab terkait bentuk toleransi dalam buku yang berjudul "Toleransi: Ketuhanan, Kemanusiaan, Dan Keberagaman"(Shihab, 2022). Beliau menegaskan bahwa bentuk toleransi terbagi menjadi dua bentuk, yakni toleransi terhadap diri sendiri dan toleransi terhadap pihak lain. studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses implementasi pendidikan tasawuf dalam membentuk toleransi di pondok pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena, penelitian ini lebih memfokuskan pada proses implementasi pendidikan tasawuf dalam membentuk toleransi di pondok pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang dan terkait peran sosial yang terjadi di lingkungan pondok pesantren. Oleh karenanya penelitian ini terfokus pada proses, maka dari itu, penelitian ini bersifat alamiah dan induktif(Robert C Bogdan & Sari Knopp Biklen, 1998).

Jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Karena pendekatan ini lebih mengutamakan pada aspek penghayatan untuk mengidentifikasi, memaknai, dan

memahami hakikat peristiwa yang berkaitan dengan pengalaman manusia meliputi proses aktivitas dalam rangka implementasi pendidikan tasawuf di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang dalam membentuk toleransi terhadap santri, dengan alasan karena penelitian ini akan mengeksplorasi segala kegiatan yang menunjang dalam proses implementasi pendidikan tasawuf, serta menelusuri metode yang diterapkan di dalamnya, sehingga pada akhirnya akan terbentuk dan terwujud suatu sikap yang tertanam dalam diri seorang santri, yakni sikap toleransi (Jhon W. Creswell, 2014).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum penelitian memasuki lapangan, saat di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Jadi, analisis dalam penelitian kualitatif telah dimulai sejak dilakukannya perumusan dan penjelasan masalah. Akan tetapi, analisis data lebih difokuskan pada saat proses di lapangan dan bersamaan dengan pengumpulan data (Sugiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bersandarkan atas hasil observasi dan wawancara dengan pengasuh, salah satu asatidz (guru), dan santri di pondok pesantren Sunan Kalijogo Jabung, bahwasanya pendidikan tasawuf yang berada di pondok pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang mengembangkan dua jenis tasawuf, antara lain sebagai berikut:

A. Tasawuf Akhlaki

Tasawuf akhlaki, yaitu tasawuf yang bertitik fokus pada pembinaan karakter (moral) dalam upaya berperilaku yang baik terhadap khaliq (Allah SWT.) dan sesama makhluk (manusia) sesuai dengan ajaran tasawuf atau thariqah (Rahman, 2020). KH. Muzakki Nur Salim, selaku pengasuh pondok pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang menjelaskan bahwa nilai-nilai tasawuf yang diajarkan atau diimplementasikan di pondok pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang, antara lain sebagai berikut:

1. Keimanan dan ketaqwaan

Keimanan dan ketaqwaan adalah menjalankan perintah agama baik syariat maupun thariqah. Maka, dalam hal ini santri di pondok pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang diwajibkan melaksanakan shalat lima waktu secara berjama'ah setiap hari. Selain itu, santri juga tidak hanya ditekankan untuk beribadah ritual (kepada Allah SWT.) saja, akan tetapi juga ditekankan untuk berbuat baik kepada sesama manusia (ibadah sosial). Dalam riwayat lain dijelaskan lebih detail bahwa kata "iman" berasal dari suku kata bahasa Arab *أَمَّنَ*, yang berarti aman. Dalam artian, orang yang beriman yaitu orang yang senantiasa merasa aman, sebab dirinya yakin Allah SWT. selalu melindungi dan menjaganya. Iman merupakan totalitas akan rasa yakin yang dibenarkan oleh hati nurani, dikatakan oleh lisan, dan diaplikasikan melalui amal perbuatan (Wiyana, 2012).

2. Taubat

Taubat adalah menghindarkan diri dari kesalahan-kesalahan, baik kesalahan terhadap Allah SWT. dengan meninggalkan kewajiban-kewajiban dan menjalankan larangan-larangan-Nya, maupun kesalahan terhadap makhluk-Nya. Maka, dalam hal ini santri yang sudah baiat thariqah dianjurkan untuk memperbanyak istighfar, shalat taubat, dan mandi taubat. al-Kalby menjelaskan makna taubat ialah penyesalan yang dirasakan dalam hati,

meminta ampunan melalui lidah, meneguhkan niat untuk berhenti dan tidak kembali lagi(Aminullah, 1983).

3. Kesabaran

Sabar diartikan sebagai kondisi jiwa yang kokoh, sehat, jiwanya tidak tergoyahkan, dan pendiriannya tidak berubah bagaimanapun berat tantangan yang dihadapi. Sikap ini dilandasi oleh anggapan bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan kehendak atau iradah Allah SWT. Dengan memiliki sifat sabar, manusia akan terhindar dari hawa nafsu setan yang seringkali diiringi dengan emosi dan merugikan banyak pihak. M. Quraish Shihab menuturkan bahwa sabar dibagi menjadi dua kelompok; *pertama*, sabar jasmani, yakni sabar dalam rangka beribadah kepada Allah SWT. (menjalankan segala perintah-Nya dan menjahui segala larangan-Nya) dan sabar dalam menerima setiap cobaan yang menimpa anggota jasmani, seperti penyakit, pendzoliman, dan sebagainya. *Kedua*, sabar rohani, yakni bersabar dalam menahan hawa nafsu yang dapat menghantarkan pada kerusakan atau keburukan, seperti, menahan amarah, menahan hawa nafsu, dan sebagainya(Shihab, 2022).

4. Mendahulukan Orang Lain (ngalah)

Ngalah bukan berarti kalah, karena *ngalah* adalah sikap rendah hati untuk tidak merendahkan orang lain. *Ngalah* juga bisa diartikan pasrah atas pemberian dan takdir yang telah ditentukan oleh Allah SWT. *Ngalah* (mengalah) bukan berarti kalah dan salah dalam segalanya. *Ngalah* bisa dimaknai sebagai keharusan seseorang untuk menghindari konflik dengan pihak lain Dalam istilah milenialnya, *ngalah* diistilahkan dengan *altruisme*. Artinya, tindakan atau perilaku yang mengarah pada suatu kebaikan(Dkk, 2007).

5. Qana'ah (nriman)

Qanaah sendiri merupakan sikap menerima, merasa cukup atas hasil yang diusahakan dan menjauhkan dari rasa tidak puas atau rasa kekurangan. Sebagai manusia yang lemah, sepatutnya memahami bahwa apapun yang diupayakan bergantung pada karunia-Nya. Apapun yang diperoleh merupakan kehendak-Nya. Seseorang yang selalu qanaah, maka akan tenteram hidupnya, karena selalu merasa cukup dan jauh dari ketamakan. Yakin atas segala ketetapan Allah SWT. merupakan ketetapan yang terbaik, maka akan mempermudah dalam menerima apapun. Qana'ah dapat diartikan sebagai harta karun atau suatu kekayaan jiwa. Dalam artian, kaya akan jiwa lebih mulia dan berharga dari pada kaya akan harta. Sebab, kaya jiwa akan menciptakan budi pekerti yang mulia. Sedang, kaya akan harta akan melupakan segalanya dan menciptakan diri yang berselimut hina(Fariz, 2005).

6. Sakhawah (loman)

Sakhawah memiliki arti gemar dalam bersedekah. Dalam artian menjadi santri harus sebisa mungkin menghindari sifat kikir atau pelit, sebab pelit adalah sifatnya setan. Selain dibenci oleh manusia, pelit juga menjadi penghalang dari bersedekah. Lebih jauh, bahwa sedekah lebih luas dari sekedar zakat maupun infak. Karena sedekah tidak hanya berarti mengeluarkan atau menyumbangkan harta. Namun, sedekah mencakup segala amal atau perbuatan baik. Sakhawah atau *as-Sakha'* (dermawan, murah hati, *loman*) merupakan salah satu akhlak mulia yang diajarkan oleh agama Islam, lawan kata dari *al-Bukhl* (kikir). Al-Manawi mengartikan *as-Sakha'* merupakan suatu

pemberiaan atau kedermawaan terhadap seseorang yang memang pantas untuk diberikan, atau penghargaan yang diberikan seseorang terhadap orang lain, sebelum ia memintanya (Solihin, 2008).

7. Kerukunan atau kebersamaan

Kebersamaan ini diartikan sebagai ukhuwah Islamiyah atau persaudaraan seagama yang dilandasi oleh cinta dan kasih sayang seagama. Santri yang lebih muda menghormati santri yang lebih tua. Junior menghargai dan ingin meneladani kebaikan dan kesuksesan senior. Sementara senior mengasahi dan membimbing junior. Maka, dari segala ritme kehidupan pondok pesantren yang dijalani dengan menghiraukan segala aspek perbedaan dan merangkai kesemuanya dengan kebersamaan atas landasan cinta dan kasih sayang akan timbul wujud kerukunan antar sesama. Kerukunan atau kebersamaan dapat diartikan juga dengan harmonisasi kehidupan yang dilandasi dengan kedamaian, hidup rukun bukan juga diwarnai dengan adanya konflik atau pertikaian, akan tetapi, mewujudkan kehidupan yang tenteram dan sejahtera dengan saling menyelaraskan hati, pikiran dan tindakan agar selalu menjunjung tinggi toleransi antar sesama (Ismail, 2014).

8. Kasih sayang (mahabbah)

Kasih adalah perasaan yang dimiliki setiap manusia. Perasaan ini akan timbul apabila manusia tersebut mempunyai rasa memiliki dan menyayangi. Kasih juga diartikan sebagai pengubung keterkaitan antar sesama. Dan kasih juga bisa bermakna luas, bukan hanya diartikan hubungan antar manusia dengan manusia, akan tetapi hubungan manusia dengan Tuhan. Dengan adanya rasa kasih, manusia dapat mempunyai tujuan hidup yang akan dapat diperjuangkan. Kasih sayang merupakan dua suku kata yang memiliki arti yang indah ketika dirasakan di dalam hati. Adanya sebuah rasa kasih dan sayang, karena semua atas kehendak Tuhan. Hubungan antar sesama insan akan terlihat romantis dan indah ketika muara kasih sayang dan cintanya tulus karena Allah SWT. semata. Manusia hidup rukun dan damai semuanya tidak lain dikarenakan ada sumbu-sumbu kasih sayang yang telah diulurkan oleh Allah SWT (Hikmatul Siti Masitoh, 2022).

Ustadz Muhsin Abdul Hamid selaku biro kepengurusan bidang Jam'iyah pondok pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang menjelaskan, bahwasanya di pondok pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang memiliki beberapa program nilai-nilai tasawuf dalam rangka membina dan membentuk akhlak para santri, antara lain sebagai berikut:

1) Pembelajaran Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah yang ada di pondok pesantren Sunan Kalijogo Jabung bernama "Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung", dimana terdiri dari dua jenjang pendidikan, yakni Tingkat Ula atau Ibtida' dan Tingkat Wushthiyah.

2) Pembelajaran Kitab-Kitab Tasawuf

Pengajaran kitab-kitab klasik terkait tasawuf yang dilaksanakan di pondok pesantren Sunan Kalijogo Jabung ini menggunakan kitab Durrotun Nashihin karya Syekh Usman bin Hasan bin Ahmad asy-Syakiri al-Khubawi, dimana sebelumnya menggunakan kitab Ihya' Ulumuddin karya Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali. Kegiatan ini diasuh langsung oleh KH. Muzakki Nur Salim setiap satu minggu sekali pada hari Sabtu malam Ahad setelah shalat Ashar dan hanya diperuntukkan bagi santri-santri senior dan yang mengikuti thariqah.

3) Thariqah

Selain madrasah diniyah dan pengajian kitab-kitab tasawuf, pembelajaran untuk membina akhlak para santri guna menginternalisasi nilai-nilai tasawuf yaitu melalui thariqah. Thariqah merupakan salah satu ciri khas pondok pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang sebagai pondok tasawuf, dimana yang dapat mengikuti baiat thariqah ini adalah santri-santri senior atau santri yang sudah kuliah (mahasiswa). Selain itu, masyarakat sekitar pondok pesantren Sunan Kalijogo juga banyak yang mengikuti baiat thariqah.

B. Tasawuf Amali

KH. Muzakki Nur Salim menjelaskan bahwa tasawuf amali merupakan tasawuf yang membahas tentang bagaimana cara mendekati diri kepada Allah SWT. yang konotasinya adalah *tarekat*. *Tarekat* berasal dari kata “thariqah”, yang berarti jalan. Dalam artian jalan yang harus ditempuh oleh seseorang dalam tuntunannya mendekati diri kepada Allah SWT. Tasawuf amali yang konotasinya adalah pengimplementasian dari nilai-nilai tasawuf ini dengan melalui baiat thariqah. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, amaliyah thariqah ini juga merupakan salah satu program nilai-nilai tasawuf dalam rangka membina akhlak para santri di pondok pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang. Dengan berpondasikan thariqah para santri di pondok pesantren Sunan Kalijogo akan mampu menjadi santri yang tidak hanya cerdas intelektual, yakni santri yang sanggup mengikuti dan bergerak dalam arus perubahan zaman dan teknologi, serta cerdas spiritual, yakni santri yang sanggup berpola pikir dan bertindak sesuai dengan ajaran agama dalam setiap kehidupannya.

1. Proses Implementasi Pendidikan Tasawuf dalam Membentuk Toleransi di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang

a. Metode Implementasi Pendidikan Tasawuf dalam Membentuk Toleransi di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang

Metode tasawuf yang diterapkan di pondok pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang dalam mengimplementasikan pendidikan tasawuf, yaitu menerapkan tiga model atau konsep tasawuf sesuai dengan yang diusung oleh Imam al-Ghozali, diantaranya yaitu takhalli, tahalli, dan tajalli. Meskipun ada sedikit perbedaan dalam menumpuh tahapannya, yakni tahalli, takhalli, dan tajalli (mendahulukan tahapan tahalli daripada takhalli). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Tahalli

KH. Muzakki Nur Salim menjelaskan, bahwa Tahalli adalah proses atau fase dalam rangka menghiasi hati dan diri dengan perbuatan-perbuatan yang baik (mahmudah), seperti dzikir, ibadah, nilai-nilai tasawuf dan amaliyah-amaliyah yang lain. Kata “tahalli” mengandung pengertian sebagai usaha untuk membiasakan diri dengan sikap, sifat, dan perbuatan yang baik. Setelah melewati usaha pertama, selanjutnya ialah usaha untuk membersihkan hati dan diri dari sifat tercela (Munir, 2014).

2) Takhalli

Secara umum, fase takhalli adalah fase yang paling awal dalam urutan proses pengimplementasian konsep tasawuf, akan tetapi di pondok pesantren Sunan Kalijogo fase ini adalah fase yang terletak sesudah fase tahalli. Secara umum arti takhalli adalah fase atau proses mengosongkan

atau membersihkan diri dari sifat-sifat yang tercela (madzmumah), penyakit hati yang dapat merusak dan mengotori jiwa. Seperti iri, dengki, hasud, takabbur, dan lain-lain. Akhlak tercela merupakan sifat yang menjadi penghambat kedekatan dengan Allah SWT. Oleh karena itu perlunya penyadaran diri sehingga terhindar dari akhlak tercela (Munir, 2014).

3) Tajalli

Tajalli merupakan tahapan akhir dalam metode tasawuf. Tajalli bisa diartikan sebagai tahapan dimana dapat tersingkapnya *nur ghaib* atas izin Allah SWT. melalui konsistensi atau keistiqomahan dalam mengamalkan amaliyah-amaliyah dari tahap ketiga ini. Manusia yang sudah mencapai puncak tajalli dapat ditandai dengan hilangnya sifat *kebasariyyahan* (kemanusiaan) (Munir, 2014).

b. Bentuk Implementasi Pendidikan Tasawuf dalam Membentuk Toleransi di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang

1) Kegiatan Spiritual Keagamaan

Proses penerapan pendidikan tasawuf di pondok pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang melalui beberapa bentuk amaliyah, salah satunya kegiatan spiritual keagamaan, dalam hal ini yaitu thariqah. thariqah merupakan sarana spiritualitas keagamaan, dimana di dalamnya terdapat amaliyah-amaliyah dzikir yang diajarkan, dibimbing, dan diarahkan oleh guru Mursyid yang bertujuan untuk membersihkan hati dan jiwa, seraya mendekatkan diri kepada Allah SWT, serta menumbuhkan *dzauq* dan rasa *mahabbah* (cinta) terhadap-Nya.

Selain itu, terdapat beberapa kegiatan yang saling berkaitan dengan thariqah, diantaranya tawajjuh atau tawajjuhan. Tawajjuh atau tawajjuhan adalah majelis dzikir yang ada dalam pendidikan tasawuf di pondok pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang. Dalam prakteknya, tawajjuh atau tawajjuhan dilaksanakan dalam ruangan yang tertutup dan dilaksanakan tiga kali dalam waktu sehari semalam, yaitu setelah jama'ah shalat malam, setelah jama'ah shalat dhuhur, dan setelah jama'ah shalat isya'. Kegiatan tawajjuhan ini bertujuan untuk membersihkan hati dari sifat-sifat tercela, menghiasi hati dengan sifat-sifat terpuji, dan memasukkan cahaya ilahi ke dalam hati agar nampak nur jamal Allah SWT.

Lebih lanjut, khususiyah juga merupakan salah satu bentuk kegiatan spiritual yang berkaitan dengan thariqah. khususiyah adalah dzikir berjama'ah secara jahr, yaitu dilafadzkan secara berjama'ah. Dzikir jahr ini membaca istighotsah berjama'ah yang dipimpin oleh guru mursyid, yang mana rangkaian kegiatannya juga berisi wejangan atau tausiyah oleh guru mursyid terkait manfaat dzikir, kewajiban dzikir, dan kewajiban yang harus dijalankan oleh seorang pengamal thariqah.

Dan kegiatan spiritual keagamaan yang terakhir yang diterapkan di pondok pesantren Sunan Kalijogo Jabung dalam mengimplementasikan pendidikan tasawuf adalah manjing suluk. Manjing suluk adalah mujahadah secara khusus yang dilakukan oleh santri yang sudah bait thariqah dengan melanggengkan dzikir sesuai jumlah yang ditentukan oleh guru mursyid dengan batas waktu yang sudah ditentukan, serta sesuai dengan maqom atau tingkatannya. Setelah santri menerima izin dan arahan atau bimbingan

dari guru mursyid, kemudian santri melaksanakan manjing suluk dengan melaksanakan rukun-rukun-nya sesuai bimbingan dari guru mursyid.

2) Kegiatan Sosial Kemasyarakatan

Selain kegiatan spiritual keagamaan pada ranah bentuk implementasi pendidikan tasawuf dalam membentuk toleransi di pondok pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang, yaitu kegiatan sosial kemasyarakatan. Seperti, budaya bersalaman (jabat tangan), budaya penggunaan bahasa tata krama, dan roa'an (kerja bakti). Karena ditinjau dari segi aktualitasnya, tasawuf sangat berkaitan dengan tingkah laku atau budi pekerti manusia, sehingga dalam rangka merealisasikan nilai-nilai tasawuf yang sangat optimal, yaitu dengan membudayakan beberapa kegiatan sosial kemasyarakatan guna menjalin relasi yang baik antar sesama manusia.

KESIMPULAN

Proses implementasi pendidikan tasawuf di pondok pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang dalam membina dan membentuk akhlak para santri (dalam hal ini adalah sikap toleransi) melalui dua tahap, yakni: Tasawuf Akhlaki (Penanaman Nilai Tasawuf dalam Membina Karakter atau Akhlak) dan Tasawuf Amali (Aktualisasi dari Pendidikan Tasawuf), dimana dengan berlandaskan atas metode tasawuf, yakni Tahalli, Takhalli, dan Tajalli.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminullah, A. M. A. K. (1983). *Tafsir Al-Azhar*. PT. Pustaka Panjimas.
- Dkk, T. (2007). *Akhlak Tasawuf*. Wawasan Ilmu.
- Fariz, M. A. Q. A. (2005). *Menyucikan Jiwa*. Gema Insani.
- Hikmatul Siti Masitoh, L. L. (2022). *TA'ARUF DAN KASIH SAYANG DALAM Q.S. AL-HUJURAT AYAT 13*. 2(1), 25–34.
- Ismail, F. (2014). *Dinamika Kerukunan Antar Umat Beragama*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Jhon W. Creswell, A. L. L. (Terj). (2014). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Pustaka Pelajar.
- Maksum, A. (2016). Model Pendidikan Toleransi Di Pesantren Modern Dan Salaf. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), 81. <https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.81-108>
- Munir, S. (2014). *Ilmu Tasawuf*. Amzah.
- Purnomo, M. H. (2017). *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Bildung Nusantara.
- Rahman, A. (2020). *Tasawuf Akhlaki: Ilmu Tasawuf yang Berkonsentrasi dalam Perbaikan Akhlak*. CV. Kaafah Learning Center.
- Robert C Bogdan & Sari Knopp Biklen. (1998). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Allyn and Baccon.
- Shihab, M. Q. (2022). *Toleransi: Ketuhanan, Kemanusiaan, dan Keberagaman*. Lentera Hati.
- Solihin. (2008). *Kedermawaan*. Insan Madani.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methodhs)*. Alfabeta.
- Susanti, S., Imran, I., & Ulfah, M. (2021). Penanaman Pendidikan Karakter Kemandirian Perilaku Santriwati Melalui Metode Pembiasaan Pondok Pesantren Nurussibyan Singkawang Tengah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(1). <https://doi.org/10.26418/jppk.v10i1.44106>

Wiyana, N. A. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Teras.